

REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN GLOBAL

Oleh : Muhlison

ABSTRACT

Education in history of child civilization of human being is one of most urgent life component. This Actifity has and will be non-stoped to walk from first of human being in world the bitter end life on this earth. Even if pulled to retreat farther, we will get that education have started to proceed by Allah swt. creating first human being of Adam in heaven of where Allah have taught to him all of name which is by all unheard-of angel at all.

Key Word : *Pendidikan, Islam, Global*

A. Pendahuluan

Salah satu masalah mendasar yang sering dihadapi masyarakat muslim di Negara berkembang adalah rendahnya tingkat kualitas pendidikan. Masalah pendidikan memang sangat kompleks, sementara peradaban barat mulai merajalela. Dalam kondisi yang demikian, pendidikan Islam menghadapi persoalan yang cukup serius dan rentan terjadinya krisis nilai. Pola hidup materialisme di tengah masyarakat dewasa ini tentunya telah menjadi sebuah tantangan berat bagi pendidikan Islam yang berkarakteristik antara kepentingan dunia dan akhirat. Konsep pendidikan Islam hingga saat ini masih berusaha mencari jati diri, di satu sisi harus mempertahankan khazanah keilmuan keislaman, di sisi lain harus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Untuk terwujudnya hal tersebut sudah barang tentu banyak usaha-usaha yang harus dilakukan.

Selain itu ada juga sejumlah hal lain yang harus dihadapi, baik tantangan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain. Hal tersebut sangat erat

kaitannya dengan pendidikan Islam. Kemajuan bidang ekonomi, sosial maupun politik sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, maka ekonomi, sosial dan politik harus ditingkatkan juga. Meski dengan adanya tantangan-tantangan yang dihadapi, masyarakat muslim haruslah tetap berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus yang tak pernah putus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar belakang sosial kebudayaan masyarakat tertentu. Pendidikan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat untuk mencapai apa yang telah di cita-citakan oleh masyarakat, yang diantaranya adalah kedamaian. Dengan pendidikan, maka akan tumbuh dan berkembang etika, estetika, dan ketenangan dalam diri seseorang, yang senantiasa akan patuh terhadap peraturan – peraturan yang berlaku.¹

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian, tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja akan memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat, dan evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.²

Pendidikan menurut Charles E. Siberman sebagaimana dikutip oleh Suardi, tidaklah sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik aspek kognitif maupun psikomotorik. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam

¹Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 16-19

²B. Suryosubroto, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.9

menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan menekankan pada bentuk, refleksi kritis, keingintahuan, dan dialog. Sebab dialog adalah upaya menumbuhkan kesadaran kritis dalam melakukan analisis problem-problem kemanusiaan. Refleksi kritis itu penting atas segala hal yang ada dalam diri maupun di luar diri. Keingintahuan harus selalu dipupuk untuk menggali dan memaksimalkan pikiran yang dimiliki.³

Menurut Oemar Hamalik. Fungsi dan kegunaan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikatkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga yang baik, warga bangsa dan pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari.⁴ Dan yang menjadi tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses perubahan itu dapat tercapai seperti yang diinginkan.

B. Jenis-Jenis Pendidikan

Banyak pendapat para ahli tentang jenis-jenis pendidikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dari beberapa sudut pandang diantaranya yaitu:

³Moh. Suardi, *Op.Cit.*, hlm. 5

⁴*Ibid*, hlm.21

1. Menurut tujuannya : pendidikan pancasila, pendidikan Islam, pendidikan hindu, pendidikan katolik.
2. Menurut lembaga pendidikan : Pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat.
3. Menurut aspek pendidikan : pendidikan intelektual, kecerdasan, pendidikan moral, kesusilaan, pendidikan estetis atau keindahan, pendidikan agama, pendidikan social, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan jasmani, pendidikan keterampilan.
4. Menurut keadaan perkembangan peserta didik : pendidikan prenatal, pendidikan bayi, pendidikan anak, pendidikan anak sekolah, pendidikan pemuda, pendidikan orang dewasa.
5. Menurut metode yang digunakan : pendidikan liberal, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis.

C. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab, pengertian kata pendidikan sering digunakan pada beberapa istilah, antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. Namun demikian, ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pada pengertian pendidikan. Kata *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kata *al-tarbiyah* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Sedangkan kata *al-ta'dib* berarti proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.⁵

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau system pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Alquran dan Hadis. Dengan makna lain, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari atau disemangati serta dijiwai

⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 85-90

oleh ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya yaitu Alquran dan Hadis. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber tersebut.⁶

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁷ Upaya pendidikan dalam pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan, yang semuanya dalam koridor ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, serta beberapa pemahaman yang diturunkan dari beberapa istilah dalam pendidikan Islam seperti tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸

D. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Galunggung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu :⁹

1) Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun dalam

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4-5

⁷ Arifin HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara: 1987), hlm. 13

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.26

⁹ *Ibid*, hlm. 44-47

bentuk peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat di jadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.

2) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

3) Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjaan. Oleh karena pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur, maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci, dan tidak bercampur dengan harta benda yang syubhat. Ekonomi yang kotot akan menjadikan ketidakberkahan hasil pendidikan.

4) Dasar Politik dan Administratif

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sementara dasar administratif berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

5) Dasar Psikologi

Dasar psikologi adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, tenaga sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kepuasaan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat.

6) Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu system, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar – dasar operasional lainnya. Bagi masyarakat sekuler, dasar ini menjadi acuan terpenting dalam pendidikan, sebab filsafat bagi mereka merupakan induk dari segala dasar pendidikan. Sementara bagi masyarakat religious, seperti masyarakat muslim, dasar ini sekedar menjadi bagian dari cara berpikir di bidang pendidikan secara sistematis, radikal, dan universal yang asas – asasnya diturunkan dari nilai ilahiyah.

7) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan Islam. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam, sebab dengan dasar ini maka semua kegiatan pendidikan jadi bermakna. Agama menjadi frame bagi semua dasar pendidikan Islam. Apabila agama Islam menjadi frame bagi dasar pendidikan Islam, maka semua tindakan kependidikan dianggap sebagai suatu ibadah, sebab ibadah merupakan aktualisasi diri yang paling ideal dalam pendidikan Islam.

E. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan

pendidikan Islam. Drs. Ahmad D Marimba mengemukakan dua macam tujuan pendidikan Islam, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.¹⁰

1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemsyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rohani dsb.

2) Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam.

Menurut Ahmad D Marimba, aspek-aspek kepribadian itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal, yaitu :

a. Aspek-aspek kejasmaniah

Meliputi tingkah laku luar yang mudah Nampak dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara, dsb.

b. Aspek-aspek kejiwaan

Meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya cara berfikir, sikap (berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau suatu hal) dan minat.

c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur

Meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi system nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian yang mengarahkan dan membericorak seluruh kepribadian individu. Bagi orang yang berilmu aspek ini bukan saja di

¹⁰Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm.68

dunia tetapi juga diakhirat. Aspek-aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian keseluruhannya.

Menurut Imam Ghazali, tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Imam Ghazali pula manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.¹¹

Selanjutnya menurut Abdul Munir Mul Khan, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah sebagai proses pengaktualan akal peserta didik yang secara teknis dengan kecerdasan terampil, dewasa, dan berkepribadian muslim yang paripurna. Memiliki kebebasan berkreasi dengan tetap menjaga nilai kemanusiaan yang ada pada diri manusia untuk dikembangkan secara proposional Islami.

Dalam versi lain, Ibn Khaldun menyebutkan, sebagaimana dikutip Ali al-Jumbulaty, bahwa tujuan pendidikan Islam berupaya bagi pembentukan aqidah atau keimanan yang mendalam. Menumbuhkan dasar-dasar akhlak karimah melalui jalan agamis yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakkan akhlak yang akan membangkitkan kepada perbuatan yang terpuji.

Sementara itu, menurut hasil kongres Pendidikan Islam Sedunia, menyebutkan bahwa pendidikan Islam haruslah bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera.

Dari beberapa defenisi diatas, terlihat bahwa tujuan pendidikan Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Tuhan yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan. Dengan penanaman nilai ini, diharapkan pendidikan Islam mampu

¹¹*Ibid*, hlm.72

mengantarkan, membimbing, dan mengarahkan anak didik untuk melaksanakan fungsinya sebagai abn' dan khalifah guna membangun dan memakmurkan alam dini sesuai dengan konsep –konsep yang telah ditetapkan Allah.¹²

F. Tantangan Pendidikan Islam Masa Mendatang

Dalam dunia global, masyarakat suatu bangsa akan menghadapi berbagai macam kompetisi, misalnya persaingan ideology yang semakin tajam, persaingan ekonomi yang semakin terbuka, serta persaingan peradaban yang semakin kompleks. Era globalisasi menuntut adanya berbagai upaya pengembangan dan selain kebijakan pendidikan oleh suatu bangsa, serta kemampuan untuk bertahan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang khas, sehingga sebuah masyarakat tidak tenggelam oleh arus globalisasi yang demikian deras.

Tantangan – tantangan yang juga dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam adalah masalah dalam bidang ekonomi, social, dan politik. Ekonomi yang stabil merupakan salah satu factor yang sangat menentukan sekaligus mewarnai corak perkembangan kebudayaan suatu bangsa. Diantaranya perkembangan kebudayaan itu adalah aspek pendidikan. Pelaksanaan suatu system pendidikan sangat ditentukan oleh dukungan ekonomi yang stabil guna perkembangan lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Pada hakekatnya, aspek ekonomi dan pendidikan saling mempengaruhi antara satu sama lain secara integral. Bila salah satunya mengalami hambatan, maka akan berimplikasi negative pada bidang lainnya. Untuk itu, dalam upaya membangun peradaban manusia, terutama di era modern ini, manusia perlu memperhatikan pembangunan kedua bidang di atas secara serasi dan berkesinambungan.

Secara ekstrinsik, pengaruh politik terhadap pendidikan Islam adalah adanya kebijaksanaan pemerintah suatu negara yang memberikan perhatian

¹²Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hlm.106

serta dukungan moral maupun materi bagi kelangsungan pelaksanaan pendidikan Islam. Situasi kondusif ini akan memberikan kesempatan dan pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh atau tidaknya pendidikan. Akan tetapi, bila politik suatu Negara mengalami guncangan stabilitas, atau di pimpin oleh umat yang a priori terhadap Islam, maka akan mustahil suatu lembaga pendidikan Islam akan mampu hidup dan memainkan peranannya secara baik. Melihat begitu pentingnya system politik yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan, maka menurut Islam, politik yang baik adalah yang berdasarkan tauhid. Dengan prinsip ini, penguasa bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil kebijaksanaan yang ummatik bagi kemaslahatan seluruh umat manusia, demikian pula sebaliknya.

Pendidikan Islam masa kini dihadapkan kepada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas umat manusia yang serba multi-teresa yang berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang multikompleks. Tugas pendidikan Islam dalam proses pencapaian tujuannya tidak lagi menghadapi problema kehidupan yang simplisistis, melainkan sangat kompleks.¹³ Problematika pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan masa depan dapat diindikasikan oleh beberapa faktor, yaitu :¹⁴

- 1) *Masa depan merupakan harapan sekaligus kecemasan.* Harapan muncul karena masa depan menawarkan sejumlah peluang, antara lain perkembangan teknologi yang sedemikian cepat yang dapat meningkatkan taraf hidup.
- 2) *Masa depan merupakan suatu hal yang tidak pasti.* Masa depan harus diperkirakan dan direncanakan. Dengan perkiraan dan perencanaan yang tepat, maka diharapkan masa depan dapat diisi dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

¹³Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.7

¹⁴Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Gazali, 2003), hlm.5

- 3) *Masa depan sarat dengan persaingan.* Setiap bangsa harus mampu menghadapi persaingan dengan bangsa lain. Salah satu syarat untuk dapat bersaing adalah dengan membekali setiap warga Negara dengan sejumlah kompetensi sumber daya manusia melalui proses pendidikan.
- 4) *Masa depan merupakan kecenderungan.* Pada tahap ini, terjadi krisis moral dan akhlak. Dengan interaksi hidup yang lebih luas, bebas, serta tanpa batas ruang dan waktu. Setiap bangsa cenderung akan kehilangan identitas diri.

Menurut Cece Wijaya, perubahan masyarakat dibidang social, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap system pendidikan yang sedang berjalan. Pengaruh tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikan dengan upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁵

Haidar Putra Daulay juga mengemukakan beberapa tantangan – tantangan yang serius untuk tetap eksis di dunia pendidikan. Adapun tantangannya adalah sebagai berikut:¹⁶

- Orientasi dan tujuan Pendidikan
- Pengelolaan (manajemen) system manajemen ini yang akan mempengaruhi dan mewarnai keputusan dan kebijakan yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan.
- Hasil (output), bagaimana produk yang dihasilkan dari sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari kualitas luaran.

Dalam pandangan Haidar Putra Daulay menjelaskan tantangan globalisasi bagi pendidikan Islam yaitu masalah kualitas. Era global adalah era persaingan bebas. Maka akan terjadi pertukaran antar negara baik resmi maupun tidak, pertukaran manusia, barang, jasa, teknologi, dan lain-lain adalah hal yang dipersaingkan dalam era global ini. Untuk itu perlu dibentuk manusia yang unggul.

¹⁵Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 38

¹⁶Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.104

Jadi kualitas SDM sangat penting untuk menentukan kualitas lembaga pendidikan, negara, dan agama.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, perlu dilakukan upaya-upaya strategis, antara lain :¹⁷

- 1) Tujuan pendidikan dimana sekarang tidak cukup dengan hanya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan, dan ketakwaan saja, tetapi juga harus diupayakan melahirkan manusia yang kreatif, inovatif, mandiri dan produktif.
- 2) Guru dimasa ynag akan datang adalah guru yang disamping memiliki informasi, berakhlak mulia, dan mampu menyampaikan secara metodologis, juga harus mampu mendayagunakan berbagai sumber informasi yang tersebar di tengah masyarakat ke dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Bahan pelajaran umum dan agama perlu diintegrasikan dan diberikan kepada siswa sebagai bekal yang memungkinkan ia dapat memiliki kepribadian yang utuh, yaitu pribadi yang disamping berilmu pengetahuan juga berakhlak mulia,

G. Kesimpulan

1. Pendidikan merupakan proses mental yang harus dianggap sebagai fungsi atau aktifitas organisme dalam penyesuaian dengan lingkungannya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, diasumsikan semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan dan kemiskinan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik ke tujuannya masing-masing.

¹⁷Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 105

2. Pendidikan Islam yaitu upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan pendidikan Islam dengan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.
3. Tantangan yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan yaitu :
 - Tantangan di Bidang Politik
 - Tantangan di Bidang Kebudayaan
 - Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - Tantangan Bidang Ekonomi
 - Tantangan Bidang Kemasyarakatan
4. Tantangan lainnya yang cukup mendasar ialah terjadinya suatu gejala yang dapat disebut sebagai “kolonialisme dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Era globalisasi telah menimbulkan persaingan antar bangsa menjadi semakin tajam, terutama dalam bidang ekonomi serta dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya Negara yang unggul dalam bidang ekonomi dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sajalah yang akan dapat mengambil manfaat besar bagi globalisasi.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)
Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2010)
Arifin HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara: 1987)
B. Suryosubroto, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)

Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)

Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012)

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Gazali, 2003)

Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990)

Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001)